



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Kriyantono dapat diartikan sebagai penelitian yang berusaha menggambarkan atau memberikan penjelasan tentang suatu masalah, yang dapat digeneralisasikan hasilnya. Pada dasarnya penelitian kuantitatif bertujuan untuk melakukan uji joba teori atau hipotesis, serta mendukung atau menolak teori (Kriyantono, 2006. p.55).

Penelitian kuantitatif biasa disebut sebagai metode positivistik berlandaskan pada filsafat positivisme, karena metode ini telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, dan sistematis. Dapat disebut sebagai penelitian kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka dan dalam menganalisisnya dengan menggunakan statistik (Sugiono, 2017, p. 7).

3.1.2 Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Kriyantono dapat diartikan sebagai penelitian yang berusaha menggambarkan atau memberikan penjelasan tentang suatu masalah, yang

dapat digeneralisasikan hasilnya. Pada dasarnya penelitian kuantitatif bertujuan untuk melakukan uji joba teori atau hipotesis, serta mendukung atau menolak teori (Kriyantono, 2006. p.55).

Penelitian kuantitatif biasa disebut sebagai metode positivistik berlandaskan pada filsafat positivisme, karena metode ini telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, dan sistematis. Dapat disebut sebagai penelitian kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka dan dalam menganalisisnya dengan menggunakan statistik (Sugiono, 2017, p. 7).

Selain itu, penelitian ini untuk memperoleh deskripsi, bukan menguji hipotesis tertentu atau menguji hubungan variabel. Hasil penelitian yang nantinya didapatkan oleh peneliti adalah menggambarkan objektivitas *talkshow Election Talk* dalam memberikan informasi mengenai pemberitaan pemilu 2019.

3.2 METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Menurut Eriyanto, analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasikan (Eriyanto, 2011, p. 15).

Analisis isi kuantitatif digunakan untuk mengungkapkan gambaran karakteristik isi secara sistematis, dilakukan dengan objektif, reliabel, dan valid. Dalam melakukan analisis isi, peneliti harus meneliti secara objektif atau tidak subjektif. Dan juga alat ukur yang digunakan harus reliabel dan valid (Eriyanto, 2011, p.15).

Peneliti mengambil metode analisis isi kuantitatif untuk mengetahui objektivitas pada tayangan *talkshow election talk* Metro TV secara objektif, reliabel, dan valid dengan tujuan melihat isi persegmen dari setiap lima episode yang ditayangkan. Apakah tayangan tersebut objektif atau tidak, supaya tidak menggiring opini masyarakat pada saat menonton tayangan tersebut.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017, p. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua tayangan episode talk show election talk periode bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Mei 2019, dengan total keseluruhan populasi berjumlah 30 episode.

Peneliti memilih rentang waktu ini karena menyesuaikan dengan waktu dimulainya masa-masa pemilihan presiden dan wakil presiden 2019. Karena

saat itu sudah mulai banyak pemberitaan mengenai pemilu dan pemilihan calon presiden dan wakil presiden yang akan dilaksanakan pada tahun 2019.

Episode-episode yang peneliti gunakan adalah episode-episode yang berasal dari *website election talk* dan juga ada beberapa episode *election talk* yang peneliti meminta langsung kepada bagian *circulation desk* (tempat penyimpanan tayangan-tayangan Metro TV).

Dari seluruh episode yang peneliti dapatkan, peneliti mendapatkan populasi sebanyak 30 episode *election talk*. Yang dimana episode tersebut didalamnya membahas mengenai menjelang pemilu 2019.

Tabel 3.1 Populasi Episode News Talkshow Election Talk Metro TV

No	Episode	Tanggal
1	Pertarungan Menuju Istana	16 Agustus 2018
2	Strategi Pekerja Seni Raih Kursi	23 Agustus 2018
3	Tarung Gagasan Tim Pemenang	30 Agustus 2018
4	Strategi Juru Bicara	6 September 2018
5	Politisi Emak-Emak	13 September 2018
6	Berebut Suara Milenial	20 September 2018
7	Setop Jualan Hoaks	11 Oktober 2018
8	Antara Kampanye Hitam, Negatif, dan Hoaks	18 Oktober 2018
9	Bermain Citra, Rebut Suara Milenial	8 November 2018
10	Semua Untuk Rakyat	15 November 2018
11	Menyelamatkan Hak Pilih	22 November 2018
12	Janji 10 Juta Lapangan Kerja	6 Desember 2018
13	Menjawab Tebang Pilih Penegakkan Hukum	13 Desember 2018
14	Relawan Rela Melawan	3 Januari 2019
15	Setop Kebohongan Jelang Debat	10 Januari 2019
16	Bangun Infrastruktur Untuk Siapa	24 Januari 2019

17	Politisi Utang dan Impor	7 Februari 2019
18	Tarung Bebas Jokowi vs Prabowo	14 Februari 2019
19	Siapa Kuat Pasca Debat	21 Februari 2019
20	Kartu Sakti Baru Jokowi	28 Februari 2019
21	Waspada Deligitimasi Pemilu	7 Maret 2019
22	30 Hari Yang Menentukan	14 Maret 2019
23	Mendulang Suara Pencari Kerja	21 Maret 2019
24	Diplomasi Dalam Debat Pilpres	28 Maret 2019
25	Hari-hari Terakhir yang Menentukan	4 April 2019
26	Debat Pamungkas 01 vs 02	11 April 2019
27	Bijak Menunggu Hasil KPU	18 April 2019
28	Klaim Kemenangan dan Narasi Kecurangan	8 Mei 2019
29	Jangan Mengganggu Jika Kalah Pemilu	15 Mei 2019
30	Sampaikan Data Bukan Kata-kata	29 Mei 2019

Sumber : Kajian Peneliti, 2019

3.3.2 Sampel

Sampel harus mewakili seluruh populasi, karena pada akhirnya kesimpulan yang ditarik harus dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi (Bungin 2013, p. 103). Teknik pengambilan sampel yang akan dipilih peneliti adalah teknik Purposive Sampling. Teknik penarikan sampel ini dilakukan dengan sengaja oleh peneliti. Artinya peneliti memilih sampel tersebut secara tertentu atas pertimbangan dan judgment yang dimiliki (Eriyanto, 2011, p. 147).

Dimana peneliti akan melakukan pemilihan tema tiap minggunya yang membahas mengenai isu pemilu 2019 dari berdasarkan data populasi yang dimiliki. Segmen yang dijadikan sampel merupakan episode yang mengangkat tema mengenai debat pilpres 2019 pada setiap bulannya, yaitu pada bulan

Januari 2019 sampai dengan Mei 2019. Dimana dalam lima bulan tersebut masing-masing diambil setiap bulannya satu episode yang diteliti. Jumlah tersebut didasarkan pada perhitungan reliabel dengan taraf 20%. Alasan peneliti mengapa mengambil pada periode 2019 saja karena terkait dengan debat pemilihan presiden dan wakil presiden. Perhitungan 20% dari keseluruhan populasi karena berkaitan dengan periode pelaksanaan debat presiden dan wakil presiden. Berikut tabel berisi episode *election talk* yang telah diseleksi:

Tabel 3. 2 Sampel Episode Election Talk Metro TV

No.	Episode <i>Election Talk</i>	Tanggal Tayang
1.	Setop Kebohongan Jelang Debat	10 Januari 2019
2.	Siapa Kuat Pasca Debat	21 Februari 2019
3.	Waspada Deligitimasi Pemilu	7 Maret 2019
4.	Bijak Menunggu Hasil KPU	18 April 2019
5.	Sampaikan Data Bukan Kata-kata	29 Mei 2019

Sumber: Kajian Penelitian, 2019

3.4 KATEGORISASI

Tahapan penting pengukuran dalam analisis isi adalah menyusun kategori. Kategori berhubungan dengan bagaimana isi konten tersebut kita kategorikan (Eriyanto, 2011, p. 202). Dalam menyusun kategori harus dilakukan secara berhati-hati dan teliti. Menurut Eriyanto, setidaknya terdapat tiga prinsip dalam menyusun sebuah kategori (Eriyanto, 2011, p. 203):

1. Terpisah satu sama lain

Antara kategori satu dan lainnya berbeda, masing-masing dari kategori terpisah dan berdiri sendiri.

2. Lengkap

Kategori yang digunakan harus lengkap dan dapat menampung semua kemungkinan yang ada.

3. Kategori tidak tumpang tindih

Kategori yang digunakan dalam setiap unit harus merujuk pada satu indikator yang ingin diketahui.

4. Reliabel

Kategori yang dibuat harus dapat dipahami oleh semua orang. Ketika membaca lembar coding tidak ada penafsiran antara orang satu dengan lainnya. Apabila coder satu dengan coder lainnya memiliki penafsiran yang berbeda, maka dapat dikatakan lembar coding tersebut tidak reliabel. (Eriyanto, 2011, p.203-208).

Tabel 3.3 Kategorisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Sub-dimensi	Indikator	Penilaian / Skor
Objektivitas Tayangan <i>News Talkshow Election Talk Metro TV</i>	Faktualitas	Kebenaran	Faktual	0= Tidak memisahkan fakta dan opini. 1= Dapat memisahkan fakta dan opini
			Akurasi	0= Tidak melakukan verifikasi kepada narasumber 1= Melakukan verifikasi kepada narasumber
		Relevansi	Jurnalistik	0= Tidak Mengandung nilai berita 1= Mengandung nilai berita
	Imparsialitas	Berimbang	Proporsional	0= Masing-masing narasumber tidak diberikan kesempatan yang sama 1= Masing-masing narasumber telah diberikan kesempatan yang sama
			Dua Sisi	0= Masing-masing perdebatan tidak disajikan 1= Masing-masing perdebatan telah disajikan
		Netral	Non-evaluatif	1= Tidak menyudutkan salah satu pihak 0= Menyudutkan salah satu pihak
			Non-sensasional	1= Tidak mengandung unsur dramatisasi 0= mengandung unsur dramatisasi

Sumber : Kajian peneliti, 2019

Untuk mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan *Intercoder Reliability*. Koder yang dipilih oleh peneliti yang dianggap kompeten untuk melakukan Intercoder Reliability adalah seorang Sarjana Komunikasi sekaligus Assiten Produser dari program produksi dokumenter MetroTV. Dari 30 tayangan episode election talk Metro TV yang akan dilakukan analisis isi, maka angka minimal tayangan episode yang diuji dengan *intercoder reliability* adalah 5 episode tayangan episode election talk.

Menurut Westerstahl yang disarikan dalam buku analisis isi Eriyanto (2011, p. 194), dimensi relevansi memiliki empat indikator, yaitu normative (relevan dengan keyakinan umum), jurnalistik (relevan sesuai dengan kesepakatan yang diterima oleh komunitas jurnalistik – seperti nilai berita), khalayak (relevansi dari kacamata masyarakat), dan *real world* atau dunia nyata (Eriyanto, 2011, p. 195). Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan indikator normatif, khalayak, dan *real world*, sehingga penelitian ini tidak sepenuhnya dapat menggambarkan mengenai prinsip objektivitas yang digagas oleh Westerstahl.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Bungin (2006, p. 129) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari episode-episode pada *news talkshow Election Talk*. Data-data episode yang peneliti ambil

adalah episode mengenai pembahasan pemilu 2019 dalam periode Januari 2019 sampai dengan Mei 2019 melalui *website* Election Talk Metro TV.

3.6 TEKNIK PENGUKURAN DATA

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif serta menggunakan kriteria objektivitas dari Westershal. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisa data dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono, stastistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. (Sugiyono, 2012, p.148).

Akan ada dua coder yang melakukan coding secara bersamaan dengan alat ukur atau dari operasionalisasi variabel yang telah ditemukan oleh peneliti, coder pertama yaitu peneliti sendiri. Sedangkan satu coder lainnya adalah Ramdhani, salah satu karyawan Metro TV yang berada pada divisi *Floor Director*. Peneliti memilih Ramdhani sebagai *coder* karena ia merupakan bukan salah satu divisi non *news*, jadi apakah dalam menilai pada program tayangan di Metro TV berimbang atau tidak, mengingat ia merupakan juga salah satu bagian dari Metro TV.

3.6.1 Uji Reliabilitas

Alat ukur dapat disebut reliabel apabila alat ukur secara konsisten memberikan hasil atau jawaban yang sama terhadap gejala yang sama, meskipun digunakan berulang kali (Kriyantono, 2006, p. 143).

Dalam uji reliabilitas ini menggunakan rumus Formula Holsti. Menurut Eriyanto (2011, p. 289-290), rumus holsti merupakan sebuah rumus perhitungan reliabilitas analisis isi yang ditunjukkan dalam persentase persetujuan – berapa besar persentase persamaan antar-coder ketika menilai sesuatu.

Berikut rumus perhitungan reliabilitas menurut Holsti (1969, p. 140) dalam buku Eriyanto (2011, p. 290):

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Ket :

M : Jumlah coding yang sama

N1 : Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2 : Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Menurut formula Holsti, dalam Eriyanto (2011, p. 290) angka minimum reliabilitas yang dapat ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, jika hasil perhitungan reliabel antar coder menunjukkan angka diatas 0,7 atau 70%, maka alat ukur tersebut benar reliabel. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan reliabel dibawah 0,7 atau 70%, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Pada dasarnya, untuk mengetahui tayangan tersebut ada yang reliabel dibutuhkan 10% sampel dari keseluruhan populasi yang peneliti dapat. Namun peneliti hanya mempunyai 30 Episode *talkshow* sebagai populasi.

3.6.2 Perhitungan Reliabilitas

Peneliti memilih lima episode yang dijadikan sampel untuk diuji dari 30 episode. Lima episode tersebut dipilih pada dimulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan Mei 2019, jadi setiap diambil satu bulan satu. Alasan penulis memilih Januari sampai dengan Mei 2019 kaena pada Januari 2019 mulainya debat pertama (Selama debat). Dilihat apakah pada tayanga selama lima bulan tersebut selama debat Metro TV menampilkan objektivitasnya atau tidak selama tayangan tersebut berlangsung.

3.6.2.1 Perhitungan Reliabilitas Indikator Faktual

Pada uji reliabilitas kategori faktualitas yang diuji pada tayangan *Election Talk* pada episode “Relawan Rela Melawan Kebohongan”, hasil yang didapatkan peneliti adalah memiliki beberapa kesamaan di antara dua coder lain. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Faktual

	Coder 1	Coder 2
Segmen 1	1	1
Segmen 2	1	1
Segmen 3	1	1
Segmen 4	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Berdasarkan rumus Holsti, hasil reliabilitas sebagai berikut:

$$CR = \frac{2 \times 4}{4+4} \times 100\% = 100\%$$

Hasil uji reliabilitas di atas adalah 100%, artinya menunjukkan bahwa pengukuran pada kategori tersebut reliabel.

3.6.2.2 Perhitungan Reliabilitas Akurasi

Pada uji reliabilitas kategori Akurasi yang diuji pada tayangan *Election Talk* pada episode “Relawan Rela Melawan Kebohongan”, hasil yang didapatkan peneliti adalah 4 dari 4 segmen memiliki kesamaan di antara dua coder lain. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Akurasi

	Coder 1	Coder 2
Segmen 1	1	1
Segmen 2	1	1
Segmen 3	1	1
Segmen 4	1	1

Sumber : Kajian Peneliti 2019

Berdasarkan rumus Holsti, hasil reliabilitas sebagai berikut:

$$CR = \frac{2 \times 4}{4+4} \times 100\% = 100\%$$

Hasil uji reliabilitas di atas adalah 100%, artinya menunjukkan bahwa pengukuran pada kategori tersebut reliabel.

3.6.2.3 Perhitungan Reliabilitas Relevansi

Pada uji reliabilitas kategori jurnalistik yang diuji pada tayangan *Election Talk* pada episode “Relawan Rela Melawan Kebohongan”, hasil yang didapatkan peneliti adalah 3 dari 4 segmen memiliki kesamaan di antara dua coder lain. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Relevansi

	Coder 1	Coder 2
Segmen 1	1	1
Segmen 2	0	0
Segmen 3	1	0
Segmen 4	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Berdasarkan rumus Holsti, hasil reliabilitas sebagai berikut:

$$CR = \frac{2 \times 3}{4+4} \times 100\% = 75\%$$

Hasil uji reliabilitas di atas adalah 75%, artinya menunjukkan bahwa pengukuran pada kategori tersebut reliabel.

3.6.2.4 Perhitungan Reliabilitas Akses Proporsional

Pada uji reliabilitas kategori Akses Proporsional yang diuji pada tayangan *Election Talk* pada episode “Relawan Rela Melawan Kebohongan”, hasil yang didapatkan peneliti adalah 3 dari 4 segmen memiliki kesamaan di antara dua coder lain. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Akses Proporsional

	Coder 1	Coder 2
Segmen 1	1	1
Segmen 2	1	1
Segmen 3	1	0
Segmen 4	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Berdasarkan rumus Holsti, hasil reliabilitas sebagai berikut:

$$CR = \frac{2 \times 3}{4+4} \times 100\% = 75\%$$

Hasil uji reliabilitas di atas adalah 75%, artinya menunjukkan bahwa pengukuran pada kategori tersebut reliabel.

3.6.2.5 Perhitungan Reliabilitas Indikator Dua Sisi

Pada uji reliabilitas kategori Dua Sisi yang diuji pada tayangan *Election Talk* pada episode “Relawan Rela Melawan Kebohongan”, hasil yang didapatkan peneliti adalah 4 dari 4 segmen memiliki kesamaan di antara dua coder lain. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Dua Sisi

	Coder 1	Coder 2
Segmen 1	1	1
Segmen 2	1	1
Segmen 3	1	0
Segmen 4	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Berdasarkan rumus Holsti, hasil reliabilitas sebagai berikut:

$$CR = \frac{2 \times 3}{4+4} \times 100\% = 75\%$$

Hasil uji reliabilitas di atas adalah 75%, artinya menunjukkan bahwa pengukuran pada kategori tersebut reliabel.

3.6.2.6 Perhitungan Reliabilitas Indikator Non-Evaluatif

Pada uji reliabilitas kategori Non-Evaluatif yang diuji pada tayangan *Election Talk* pada episode “Relawan Rela Melawan Kebohongan”, hasil yang didapatkan peneliti adalah 3 dari 4 segmen memiliki kesamaan di antara dua coder lain. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Non-Evaluatif

	Coder 1	Coder 2
Segmen 1	1	1
Segmen 2	0	0
Segmen 3	0	1
Segmen 4	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Berdasarkan rumus Holsti, hasil reliabilitas sebagai berikut:

$$CR = \frac{2 \times 3}{4+4} \times 100\% = 75\%$$

Hasil uji reliabilitas di atas adalah 75%, artinya menunjukkan bahwa pengukuran pada kategori tersebut reliabel.

3.6.2.7 Perhitungan Reliabilitas Indikator Non-Sensasional

Pada uji reliabilitas kategori Non-Sensasional yang diuji pada tayangan *Election Talk* pada episode “Relawan Rela Melawan Kebohongan”, hasil yang didapatkan peneliti adalah 4 dari 4 segmen memiliki kesamaan di antara dua coder lain. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Non-Sensasional

	Coder 1	Coder 2
Segmen 1	0	0
Segmen 2	0	0
Segmen 3	1	1
Segmen 4	0	0

Sumber: Kajian Peneliti

Berdasarkan rumus Holsti, hasil reliabilitas sebagai berikut:

$$CR = \frac{2 \times 4}{4+4} \times 100\% = 100\%$$

Hasil uji reliabilitas di atas adalah 100%, artinya menunjukkan bahwa pengukuran pada kategori tersebut reliabel.

3.7 TEKNIS ANALISIS DATA

Peneliti meneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Jenis-jenis analisis data ada tiga, yaitu: (1) analisis bivariat, (2) analisis univariat, dan (3) analisis multivariat. Peneliti menggunakan analisis univariat, analisis ini digunakan untuk menganalisis satu variabel, dan biasanya digunakan untuk penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan univariat dengan variabel objektivitas mengenai isu- isu menjelang pemilu 2019 di *Election Talk* Metro TV. Total episode yang digunakan adalah lima sampel dari 30 episode.

Analisis data menurut Maleong dalam Kriyantono (2006, p. 167) adalah data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan (Kriyantono, 2006, p. 167).

Tahap awal dari analisis data adalah mendeskripsikan temuan. Biasanya menggunakan statistik yang disebut statistik deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan temuan dan data yang didapat dari analisis isi. Misalnya, apabila menggunakan variabel lebih dari satu, maka variabel tersebut juga harus masing-masing dijabarkan (Eriyanto, 2011, p. 305). Analisis isi dilakukan untuk menggambarkan fakta, gejala, atau fenomena atau menggambarkan temuan-temuan secara deskriptif aspek dari isi temuan-temuan. (Eriyanto, 2011, p. 318).